



Hasil Belajarku Luar Biasa dengan Menggunakan *Mind Mapping* dan Diiringi Musik Klasik

Hervina Elsafitri^{1*}, Annisa Rahmi², Zuliana Wijaya³, Tuti Rahmi Utari Febriani⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Departemen Psikologi/Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

*Korespondensi penulis: hervinaelsafitri@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to find out whether the learning method using mind mapping and listening to classical music can improve student learning outcomes. The research design is an experimental design. Specifically using the pretest-posttest Control Group Design. Based on the results of the calculation of the N-gain test, the experimental group's score was 90.44%, where this average category was effective in increasing the learning outcomes of class XI high school students. Based on the results of the calculation of the N-gain test, the control group's score was 57.42%, where this average category was effective enough to improve the learning outcomes of class XI high school students.*

Keywords: *Classical Music, Learning Outcomes, Mind Mapping.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran menggunakan mind mapping serta diperdengarkannya musik klasik mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini adalah desain eksperimen. Secara spesifik menggunakan pretest-posttest control group design. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score kelompok eksperimen adalah sebesar 90,44% dimana kategori rata-rata ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score kelompok kontrol adalah sebesar 57,42% dimana kategori rata-rata ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Mind Mapping*, Musik Klasik.

1. LATAR BELAKANG

Sulianti, Nurwidiani, & Siregar (2020) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang memperlihatkan sejauh mana kemampuan akademik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dimana adanya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagai indikator dari hasil belajar. Mufidah (2023) menyatakan bahwa guru menggunakan teknik yang kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dimana interaksi di kelas bersifat pasif. Artinya siswa mendengarkan penjelasan guru dan guru lebih banyak berbicara ketika pembelajaran berlangsung. Alhasil, siswa menjadi jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Susanti (2016) menyebutkan bahwa kurikulum di Indonesia memiliki prosedur menjelaskan teori materi, kemudian memberikan contoh, dan terakhir memberikan latihan dari materi yang telah dipelajari.

Untuk itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode pembelajaran yang

menarik akan membantu hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian Rosciano (2015) menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping dapat membuat siswa menggunakan otak kiri dan kanan berpikir lebih beragam. Hal ini terlihat dari dalam penggunaan mind mapping yang menghasilkan berbagai bentuk dan warna yang kreatif, adanya pemusatan materi, dan brainstorming. Cahyani & Setiyawati (2023) menyatakan bahwa penggunaan mind mapping pada Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilakukan secara konvensional memiliki dampak pada hasil belajar siswa yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa.

Rosciano (2015) menyatakan bahwa secara biasa, seorang pengajar menggunakan mind mapping sebagai media dalam pembelajaran untuk memberikan materi yang visual. Mind mapping memiliki kelebihan, yaitu adanya garis besar dari materi tersebut. Obied (2023) menyebutkan bahwa musik memiliki pengaruh dalam meningkatkan kreativitas individu, proses menyimpan kosakata, pemahaman dalam membaca, serta mempelajari bahasa. Lebih lanjut, Obied (2023) menyatakan bahwa dengan mendengarkan musik dapat membantu proses belajar, kefokuskan, serta kerja memori individu.

Musik klasik yang umum dikenal adalah musik mozart (Kurniawan, 2016). Musik mozart ini memiliki sifat yang murni dan sederhana dan juga memiliki nilai seni yang tinggi. Musik klasik memberikan pengaruh yang baik kepada individu. Hal ini terlihat bahwa musik klasik mampu menghilangkan rasa bosan dalam belajar, sebagai refreshing, dan meningkatkan kognitif bagi yang mendengarkannya. Djohan (2016) menyatakan bahwa musik klasik mampu membuat individu untuk tetap dalam kondisi sadar dan fokus.

Dari pembahasan latar belakang yang telah disajikan, peneliti akan melakukan eksperimen untuk mengetahui apakah metode pembelajaran menggunakan mind mapping serta diperdengarkannya musik klasik mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nantinya, peneliti akan membuat sebuah modul yang bisa digunakan oleh guru dan juga siswa untuk menerapkan penggunaan metode belajar mind mapping dan musik klasik. Selain itu, peneliti juga akan membuat luaran berupa akun media sosial dari hasil penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran menggunakan mind mapping serta diperdengarkannya musik klasik mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Toni Buzan, mengagas satu metode belajar yang menarik yaitu metode *mind map*. Menurutny, *mind map* adalah alat berpikir orgasional yang merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak serta me-*recall* informasi tersebut ketika dibutuhkan. Bobby De Porter (2000), menyatakan bahwa *mind map* adalah metode dan teknik pencatatan

kreatif yang memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi, merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna dengan cara yang mirip bagaimana otak mengolah suatu informasi yang didapat dan diingat kembali. Hal ini dapat terjadi sebab metode pembelajaran menggunakan *mind map* melibatkan kedua belah otak, sehingga informasi yang di didapatkan bisa di ingat dengan lebih mudah.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, kemampuan fokus sangat dibutuhkan dalam memahami banyak konsep yang rumit dalam waktu singkat. Untuk dapat fokus, diperlukan ketenangan jiwa dan pikiran. Salah satunya adalah dengan mendengarkan musik instrumentalia, jenis musik tanpa ada suara orang bernyanyi. Jenis musik yang sering di gunakan adalah musik klasik. Musik klasik merupakan komposisi musik yang didalamnya terdapat irama, melodi, dan frekuensi tinggi seperti pada musik Mozart yang dapat merangsang dan memberi daya pada daerah-daerah tertentu dalam otak. Dalam beberapa penelitian musik klasik memiliki pengaruh positif bagi yang mendengarkan. Selain itu musik klasik juga memiliki efek pada perkembangan memori, ketika mendengarkan musik klasik terjadi rangsangan pada jalur otak, yang memproses penalaran spasial (Panjaitan, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah desain eksperimen. Secara spesifik menggunakan pretest-posttest control group design. Pretest-posttest control group design merupakan desain penelitian eksperimen dimana subjek akan melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu pretest (sebelum diberi perlakuan) dan posttest (sesudah diberi perlakuan). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA sebanyak 250 siswa, dengan sampel 20 siswa kelas XI IPA SMA. Subjek pada penelitian ini siswa SMAN 2 Bukittinggi dengan 10 orang sebagai kelompok eksperimen (KE) dan 10 orang sebagai kelompok kontrol (KK).

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_3
Kontrol	O_2		O_4

Keterangan:

O1 : nilai pretest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O2 : nilai posttest kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan

X : perlakuan yang diberikan

O3 : nilai pretest kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan

O4 : nilai posttest kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan

Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan independent sample t-test yang nantinya selisih antara skor pretest dan posttest akan digunakan sebagai perhitungan.

Alat dan bahan yang digunakan HVS, pensil warna, speaker, laptop dan proyektor. Cara membuat mind mapping (Mapman, 2013) yaitu 1) peneliti akan membagikan kepada masing-masing subjek KE kertas HVS sebanyak satu lembar; 2) setiap siswa diminta untuk menuliskan judul besar materi di bagian tengah kertas; 3) setelahnya, buat garis cabang untuk membuat sub-judul (ide yang berkaitan dengan judul besar). Sebisa mungkin gunakan satu kata saja; 4) agar lebih menarik, gunakan simbol atau gambar yang dapat menggantikan kata-kata sub-judul; 5) minta subjek untuk membuat gambar atau suatu bentuk yang mengelompokkan ide ide dari sub-judul dan materi; 6) gunakan berbagai warna yang menarik yang menunjukkan hubungan sub-judul dengan ide singkat materi terkait; 7) selama peserta membuat mind mapping, kelas akan diperdengarkan musik klasik yang berjudul Symphony No. 40 in G Minor karya Wolfgang Amadeus Mozart.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data penelitian diolah menggunakan aplikasi SPSS. Dari data yang telah didapatkan maka dilakukan analisis uji N-gain score dan nilai yang diperhitungkan adalah selisih antara nilai posttest dengan pretest (gain score) (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2005). Nilai gain score didapatkan dari selisih total skor antara skor pretest dengan posttest KE dan KK.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data awal yang diperoleh dari nilai pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh bahwa hasil data kedua kelompok dari populasi yang berdistribusi normal, memiliki varians homogen, dan memiliki rata-rata yang hampir sama antara dua kelompok.

Tabel 2. Kategorisasi N-Gain Score

Persentase N-Gain Score	Tafsiran
< 40%	Tidak Efektif
40 % - 55 %	Kurang Efektif
56 % - 75 %	Cukup Efektif
> 76%	Efektif

Sumber : Hake, R.R, (1999)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen	
No	N-gain Score (%)
1	85,71
2	100,00
3	100,00
4	90,44
5	75,00
6	100,00
7	71,43
8	100,00
9	100,00
10	81,82
Rata-rata	90,44
Minimal	71,43
Maksimal	100,00

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score kelompok eksperimen yang menggunakan metode belajar mind mapping yang diiringi musik klasik adalah sebesar 90,44% dimana kategori rata-rata ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA dengan nilai minimal dan maksimal N-gain score adalah 71,43% dan 100%.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol	
No	N-Gain Score (%)
1	77,78
2	100,00
3	100,00
4	33,33
5	50,00
6	71,43
7	75,00
8	0
9	33,33
10	33,33
Rata-rata	57,420
Minimal	0
Maksimal	100,00

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode belajar mind mapping yang diiringi musik klasik (metode belajar konvensional) adalah sebesar 57,42% dimana kategori rata-rata ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA dengan nilai minimal dan maksimal N-gain score adalah 0% dan 100%.

Mind mapping merupakan metode yang memiliki kelebihan dimana dengan menggunakan mind mapping membantu siswa menjadi lebih konsentrasi dalam belajar (Sulianti, Nurwidiani, & Siregar, 2020) Hasil penelitian Sulianti, Nurwidiani, & Siregar (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode mind mapping yang diiringi musik klasik memiliki hasil belajar yang meningkat. Selaras dengan hasil penelitian Sulianti, Nurwidiani, & Siregar (2020), hasil penelitian yang kami lakukan menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan mind mapping yang diiringi musik klasik memiliki hasil belajar yang meningkat dan metode yang efektif untuk belajar.

Hasil penelitian yang kami laksanakan, sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi, Safitri, & Haswati (2022) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika dengan metode mind mapping yang diiringi musik klasik. Penelitian Pratiwi, Safitri, & Haswati (2022) menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen pada penelitian ini meningkat karena dengan belajar menggunakan mind mapping serta diiringi musik klasik dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi, serta menyeimbangkan antara otak kiri dan kanan yaitu antara informasi dengan kreativitas.

Hasil penelitian Ramadhona (2016) menyebutkan bahwa hasil belajar (matematika) siswa yang menggunakan metode mind mapping serta diiringi musik klasik meningkat daripada siswa yang belajar tanpa metode tersebut. Karena pada saat belajar menggunakan mind mapping dan musik klasik suasana belajar yang bebas imajinasi dan kreativitas terbentuk pada diri siswa. Metode belajar ini membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran menggunakan *mind mapping* yang diiringi musik klasik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun disaat yang bersamaan, metode belajar yang telah diterapkan secara konvensional dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Saran untuk penelitian kedepannya adalah penelitian dilakukan ketika awal tahun ajaran baru agar skor hasil belajar saat pengujian soal tes sebelum dan sesudah dipelajari materi lebih terlihat perbedaannya.

DAFTAR REFERENSI

- Buzan, T. (2012). *The ultimate book of mind map*. London: Thornos.
- Cahyani, L. I., & Setiyawati, E. (2023). Model of problem based instruction with mind mapping method on learning outcomes of grade 4 elementary school students: Model problem based instruction dengan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 22, 1–6.
- DePorter, B. (2000). *Quantum learning*. Bandung: Kaifa.
- Djohan. (2016). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Galangpress.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. [Artikel tidak dipublikasikan, sumber tidak lengkap].
- Kurniawan, N. G. (2016). Efektivitas musik klasik (Mozart) untuk menurunkan kejenuhan belajar siswa kelas XI SMAN 4 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11, 1–10.
- Mapman, M. (2013). *Learn with mind maps: How to enhance your memory, take better notes, boost your creativity, and gain an edge in work or school – easily*. River Styx Publishing Company.
- Mufidah, E. (2023). Pengaruh metode number head together dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMA Taruna Andigha Kota Bogor. *Jurnal Dirasoh Islamiyah*, 5(1), 172–185.
- Obied, R. (2023). The impact of music on brain cells: The case of Mozart’s music. *ScienceOpen Preprints*. <https://doi.org/10.14293/S2199-1006.1.SOR-.PPKUPUA.v1>
- Panjaitan, D. J. (2020). Musik Mozart sebagai pengiring pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan belajar matematika. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 3(1), 40–48.
- Pratiwi, M. I., Safitri, P. T., & Haswati, D. (2022, September). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran mind map diiringi musik klasik. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*, 194–200.
- Ramadhona, R. (2016). Penggunaan mind map diiringi musik klasik dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas VIII SMPN 1 Sawahlunto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 1–7.
- Rosciano, A. (2015). The effectiveness of mind mapping as an active learning strategy among associate degree nursing students. *Teaching and Learning in Nursing*, 10(2), 93–99. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2015.01.003>
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2005). *Psikologi eksperimen*. Jakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Sulianti, A., Nurwidiani, S., & Siregar, S. S. I. (2020). Metode pembelajaran mind mapping dan musik klasik terhadap hasil belajar sejarah siswa MAN. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 16–25.

Susanti, S. (2016). Pengaruh penerapan teori belajar Gagne menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 38 Palembang (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).